

PENGARUH *AWARENESS MANAGEMENT* DAN *ORGANIZATIONAL COMMITMENT* TERHADAP *RESPONSIVE CULTURE* SERTA IMPLIKASINYA PADA KOMPETENSI TENAGA LABORATORIUM KESEHATAN

Tjipto, Rini

Promotor: Prof. Dr. Fendy Suhariadi, MT, Psi.

RESPONSIVE CULTURE; *ORGANIZATIONAL COMMITMENT*

KKA KK Dis K 28/12 Tji p

Copyright© 2011 by Airlangga University Library Surabaya

ABSTRAK

Pengaruh *Awareness Management* Dan Komitmen Kepemimpinan Terhadap *Responsive Culture* Serta Implikasinya Pada Kompetensi Tenaga Laboratorium Kesehatan Pemerintah Dan Swasta

Masalah empiris dalam penelitian ini adalah masih banyak tenaga analis di beberapa laboratorium kesehatan pemerintah maupun swasta yang mempunyai kemampuan bekerja hanya sebatas *skill* saja, padahal pengertian kompeten itu mencakup *knowledge*, *skill* dan *attitude*. Salah satu penyebab rendahnya kompetensi tenaga analis adalah belum terbentuknya *responsive culture* pada instansi masing-masing. Masalah teoritis yang diangkat adalah belum pernah dilakukan pemetaan tahapan dan sifat *responsive culture* dengan indikator yang berorientasi waktu (*time oriented*), subjek (*people oriented*) dan objek (*activity oriented*). Penelitian disertasi ini untuk melakukan konfirmatori indikator pembentuk variabel *responsive culture*, memetakan tahapan dan sifat *responsive culture* yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi pimpinan dan tenaga analis pada laboratorium kesehatan pemerintah dan swasta. Rancangan yang digunakan adalah penelitian observasional dan bersifat *cross sectional* untuk memotret budaya organisasi dan melihat hubungan kausalitas yaitu mengkaji dan menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis. Statistik *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan software *Partial Least Square* (PLS) digunakan untuk melakukan konfirmatori indikator pembentuk *responsive culture* untuk menemukan model terbaik jalur pengaruh. Statistik MANOVA digunakan untuk mengetahui perbedaan laboratorium kesehatan pemerintah dengan swasta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *responsive culture* terbukti dapat diukur melalui indikator (1) *time oriented*, (2) *people oriented*, dan (3) *activity oriented*. Peta tahapan dan sifat *responsive culture* dapat digambarkan dalam satu tabel yang terdiri dari 12 item pernyataan (*interest, replying, responding, answering, appeals, active, inisiative, proactive, responsive, effort, suggestion dan influences*). Pada laboratorium kesehatan pemerintah berada pada katagori tidak responsif dan pada laboratorium kesehatan swasta berada pada katagori cukup responsif. 2 Selain ketepatan, ketelitian, dan kualitas hasil pemeriksaan dengan tingkat akurasi yang tinggi, laboratorium klinik khususnya tenaga analis juga dituntut memiliki pengetahuan baru yang sesuai dengan perubahan yang tengah berlangsung, misalkan memperhatikan kebutuhan lain dari pasien yang terkait dengan pelayanan laboratorium klinik. Sederhananya laboratorium klinik dituntut lebih *outward looking*.

Kata kunci: *responsive culture*, kompetensi, *awareness management* dan *organizational commitment*